

**KISAH NABI MUSA DALAM AL-QUR'AN MENURUT
PENAFSIRAN HAMKA DAN M. QURAISH SHIHAB**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Utuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun oleh:

**Umniyatur Rohima
NIM. 15530077**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Umniyatur Rohima
NIM : 15530077
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jln. Nakula Rt 03/Rw 03, Ds. Pasir, Mijen,
Demak, Jawa Tengah
Alamat di Jogja : Kelurahan Prenggan KG II/ 980 RT 27/ Rw
06, Kotagede, Yogyakarta
Telp/Hp : 082328282178
Judul : Kisah Nabi Musa dalam al-Qur'an Menurut
Penafsiran Hamka dan M. Quraish Shihab

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang sayaajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan, terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan maka saya dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ini bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 Januari 2020
Saya yang menyatakan,



Umniyatur Rohima
NIM. 15530077



Dosen : Drs. H. Mohammad Yusuf, M.Si.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Umniyatur Rohima
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Umniyatur Rohima
NIM	: 15530077
Jurusan/Prodi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul/ Skripsi	: Kisah Nabi Musa Dalam al-Qur'an Menurut Penafsiran Hamka Dan M. Quraish Shihab

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 17 Januari 2020
Pembimbing,

Drs. Mohammad Yusuf, M.Si.
NIP. 19600207199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-387/Un.02/PP.05.3/02/2020

Tugas Akhir dengan judul : KISAH NABI MUSA DALAM AL-QUR'AN MENURUT PENAFSIRAN
HAMKA DAN M. QURAISH SHIHAB


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UMNIYATUR ROHIMA
Nomor Induk Mahasiswa : 15530077
Telah diujikan pada : Selasa, 28 Januari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : 84 (B+)

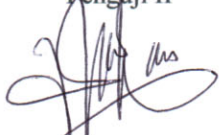
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR


Ketua Sidang/Penguji I


Drs. Mohamad Yusup, M.SI.
NIP. 19600207 199403 1 001

Penguji II

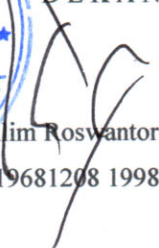

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
NIP. 19880523 201503 2 005

Penguji III


Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19740818 199903 1 002



Yogyakarta, 28 Januari 2020
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN


Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 0002

MOTTO

“Sejarah adalah tanda zaman, cahaya kebenaran ingatan, guru kehidupan, utusan zaman purba.”

(Cicero)¹

¹ “Historia est testis temporum, lux veritatis, vita memoria, magistra vitae, nuntia vetustatis.” Tulis Cicero dalam De Oratore,

PERSEMBAHAN

Teruntuk Keluarga tercinta Bapak dan Ibu di rumah yang selalu memberikan doa dan dukungan penuh untuk masa depan putrinya, teruntuk saudaraku Taufiq yang selalu menjadi penghibur ketika hati sedang galau, teruntuk orang yang mencintaiku, sahabatku Yanti Winarsih yang selalu ada di saat suka maupun duka

Teruntuk teman-teman baikku Ilmu al-Qur'an dan tafsir 2015, teman seperjuangan keluarga besar Pondok Pesantren Putri Nurul Ummahat serta Bapak dan Ibu Nyai yang sellau mendoakan dan mendukung terselesainya skripsi ini.

Terimakasih atas semua dukungan kalian, semoga kesuksesan menyertai kita semua amien...

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	... ‘ ...	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين عدة	Ditulis Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i> <i>`iddah</i>
----------------	--------------------	--------------------------------------

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis Ditulis	<i>Hibbah</i> <i>Jizyah</i>
-------------	--------------------	--------------------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyyā</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	A
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati	ditulis	i
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>

لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>
-----------	---------	------------------------

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah tetap ditulis dengan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	<i>al-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

ABSTRAK

Kisah Nabi Musa dalam al-Qur'an merupakan salah satu kisah nabi yang memiliki banyak 'ibrah berharga bagi para pembaca. Keberadaannya diantara kisah nabi lainnya menjadi salah satu poin menarik. Hal tersebut karena sosok Musa disebut sebagai salah seorang lingkaran nabi yang tegas dan patut dijadikan teladan umat Islam dalam mempertahankan agama. Untuk mengkaji makna dan pesan yang terkandung dalam kisah ini, dibutuhkan penafsiran-penafsiran yang mampu menjelaskan gaya bahasa kisah dalam al-Qur'an dalam penelitian ini. Adapun pemilihan *Tafsir al-Azhar* dan *Tafsir al-Misbah* dalam penelitian ini, karena keduanya memiliki kurun waktu yang berbeda dan memungkinkan adanya pergeseran makna kisah nabi Musa. Di samping itu, persamaan metodologi keduanya dalam menafsirkan ayat juga memungkinkan berpengaruh terhadap penafsiran ayat-ayat Kisah nabi Musa. Sedangkan fokus yang diangkat adalah untuk mengetahui dan mengungkapkan perjalanan penting Musa yang perannya dalam kisah nabi Musa belum banyak diketahui dalam kisah-kisah al-Qur'an, mengetahui penafsiran ayat-ayat kisah nabi Musa berdasarkan *Tafsir al-Azhar* dan *Tafsir al-Misbah* serta menunjukkan nilai kisah nabi Musa dalam kehidupan masa kini. Adapun metode penelitian ini, penulis menggunakan metode komparatif dari dua kitab tafsir fenomenal yaitu *Tafsir al-Azhar* dan *Tafsir al-Misbah*. Metode tersebut penulis gunakan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan keduanya terhadap ayat-ayat kisah tentang nabi Musa dalam al-Qur'an.

Setelah melalui proses penelitian, penulis menemukan bahwa kisah ini ingin menjelaskan tentang perhatian Allah kepada rasul pilihan-Nya, cara Allah memantapkan hati Musa dan mengukuhkan dakwahnya. Serta menjelaskan bagaimana Allah menyikapi orang-orang yang berbuat zalim dan ingkar kepada-Nya. Di samping itu, penafsiran komparasi ayat-ayat kisah nabi Musa berdasarkan kitab *Tafsir al-Azhar* dan *Tafsir al-Misbah* diketahui memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Perbedaan yang signifikan yakni pada penjelasan tentang keluarnya nabi Musa dan Bani Israil. Adapun persamaan keduanya memiliki penafsiran yang mirip tentang nasib akhir Fir'aun dan kaumnya, kitab Taurat. Berdasarkan komparasi penafsiran ayat-ayat kisah nabi Musa penulis melihat bahwa pendapat ciri khas dari masing-masing mufassir baik dari segi sumber penafsiran maupun bentuk penafsiran mufassir. Berkenaan dengan nilai edukasi dan implementasi karakter nabi Musa pada masa kini bahwa kisah nabi Musa menunjukkan beberapa pendidikan karakter kunci kesuksesan dunia akhirat itu adalah menjadi manusia yang beriman kepada Allah atau menjaga keimanan seutuhnya kepada Allah, mengamalkan segala perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya dan menjaga hubungan baik sesama manusia dengan akhlak yang mulia. Hal tersebut menjadi kunci utama manusia dalam menghadapi problematika kehidupan masa kini.

Kata kunci: Kisah nabi Musa, Al-Azhar, Al-Misbah, komparasi.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, lebih khusus kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berkat-Nya. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan kezaman yang terang benderang ini.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Agama di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul: **“KISAH NABI MUSA DALAM AL-QUR’AN MENURUT PENAFSIRAN HAMKA DAN M. QURAISH SHIHAB”** Selain itu, penulis juga memiliki tujuan untuk memberikan sumbangsih dalam dunia penafsiran.

Selama penulisan skripsi ini, tentunya penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah membimbing, memberikan semangat, mendukung moril dan materil kepada penulis. Asih yang tulus serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak dan Ibu, Mbah Kakung, Mbah Putri, Adek dan seluruh keluarga besar penulis, terima kasih atas curahan kasih sayang, dorongan doa, nasihat, motivasi,

dan pengorbanan materilnya selama penulis menempuh studi di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
3. Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag. selaku Dekan Fakultas UshuluddindanPemikiran Islam,
4. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag.,M.Ag. selakuKetua Program StudiIlmu al-Qur’andanTafsiryang tiada henti-hentinya memberikan motivasi dan doa kepada mahasiswa.
5. Dr. Phil. Sahiron, M.A. selaku pembimbing akademik yang banyak memberikan masukan dan motivasi kepada mahasiswa-mahasiswa bimbingannya.
6. Drs. H. Mohamad Yusuf, M.SI selaku pembimbing skripsi dan inspirasi bagi penulis untuk melakukan kajian terhadap kandungan al-Qur’an. Penulis haturkan terima kasih sedalamnya sebab telah bersedia membimbing dan memotovasi penulis selama ini.
7. Seluruh dosen-dosen di prodi Ilmu al-Qur’andan Tafsir tanpa terkecuali. Terimakasih atas segala ilmunya, semoga dapat bermanfaat dan berkah ilmunya,
8. Seluruh Staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah membantu dan memudahkan proses mahasiswa melaksanakan tugas akhir,
9. Seluruh guru-guru,baik di sekolah formal, maupun di pondokpesantren, hormat takzimuntukbeliausemua,

10. Paman dan bibi yang selalu memberi nasihat dan motivasi selama saya di Kota Pelajar ini,
11. Teman seperjuangan tugas akhir; Mita, Yanti, Aul jo, Hida, Richa, dan Teman Pondok Putri Nurul Ummahat, Teman Kamar Pondok, Teman Excelent Squart, terimakasih banyak atas bantuan dan ketenangan jiwa yang disuguhkan, dan seluruh teman yang tidak dapat saya tulis satu-persatu yang memberikan motivasi, dan sumbangsih dalam penulisan tugas akhir ini
12. Teman-teman IAT angkatan 2015 yang telah membantu penulis dalam proses selama empat tahun perkuliahan. Terimakasih atas kebersamaan, canda-tawa, dan suka-duka, semoga kita selalu ingat dengan kebersamaan dan perjuangan kita menempuh studi di almamater ini,
13. Teman seperjuangan 50 hari di dusun Kayugede, Gerbosari, Kulon Progo Jawa Tengah: Yanti, Novi, Lutfi, Ema, Nita, Fadhil, Muslih, Ilham, Zainal. Kisah 50 hari yang tidak bisa lepas dari CCM (canda, cinta, mistis), dan kisah ini selalu menarik dibicarakan ketika kumpul meskipun sudah diceritakan berkali-kali. Meskipun hanya 50 hari, tapi kisah hitu seperti 1 tahun yang penuh dengan warna-warna. Makasih kawan, semoga selalu diberi kesempatan untuk bisa bertemu kembali, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, rasa hormat dan terimakasih bagi semua pihak atas segala dukungan dan doanya semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis. Amin.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Yogyakarta, 17 Januari 2020

Penulis,

UmniyaturRohima
NIM. 15530077

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Kerangka Teori	17
F. Metode Penelitian	20
1. Jenis dan Sifat Penelitian	20

2. Sumber Data	21
3. Analisis Data	21
G. Sistematika Pembahasan	22

BAB II. MENGENAL HAMKA DAN M. QURAISH SHIHAB

A. Hamka dan Kitabnya	24
1. Biografi Hamka	24
2. Seputar Tafsir Al-Azhar	33
a. Latar Belakang Penyusunan Kitab	33
b. Sistematika Penulisan Tafsir	36
c. Metode dan Corak Penafsiran	38
B. M. Quraish Shihab dan Kitabnya... ..	40
1. Biografi M. Quraish Shihab	40
2. Seputar <i>Tafsir Al-Misbah</i>	44
a. Latar Belakang Penyusunan Kitab	44
b. Sistematika Penulisan Tafsir	45
c. Metode dan Corak Penafsiran.....	46

BAB III. GAMBARAN UMUM KISAH NABI MUSA DALAM AL-QUR'AN

A. Pengertian Kisah Al-Qur'an	48
B. Deskripsi Al-Qur'an tentang Nabi Musa	50
C. Perjalanan Hidup Nabi Musa	56
1. Kelahiran hingga menjadi Rasul	57
2. Berdakwah dihadapan Fir'aun.....	75
3. Keluar bersama Bani Israil	70
4. Nabi Musa dan Bani Israil di Sina.....	77

**BAB IV. PENAFSIRAN HAMKA DAN M. QURAISH SHIHAB
TENTANG KISAH NABI MUSA**

A. Penafsiran Hamka dan M. Quraish Shihab	82
1. Awal Pewahyuan	83
2. Mukjizat Tongkat dan Tangan	91
3. Mukjizat Membelah Laut	100
4. Kitab Taurat	106
B. Perbedaan dan Persamaan Penafsiran Hamka dan M. Quraish Shihab pada Kisah Nabi Musa	117
C. Nilai-nilai Pendidikan dalam Kisah Nabi Musa	120

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	126
B. Saran	128

DAFTAR PUSTAKA	130
-----------------------------	-----

LAMPIRAN	136
-----------------------	-----

CURRICULUM VITAE	138
-------------------------------	-----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesungguhnya al-Qur'an memuat banyak kisah-kisah nabi sebelum nabi Muhammad dan umat-umat terdahulu. Kisah-kisah terdahulu merupakan salah satu topik yang cukup banyak mewarnai beberapa bagian ayat al-Qur'an. Kisah-kisah tersebut disajikan dan tersebar di berbagai surat al-Qur'an. Penyajian yang sedemikian rupa menunjukkan bahwa kisah diceritakan beberapa kali kepada Rasulullah dengan penekanan dan tujuan yang berbeda-beda. Selain bertujuan untuk memperkuat hati Rasulullah dengan memberikan cerminan dari kisah yang terdahulu. Pengulangan kisah tersebut juga membuktikan banyaknya 'ibrah yang bisa diambil di balik kisah-kisah tersebut.¹

Keberadaan kisah-kisah didalam al-Qur'an berkedudukan sangat penting dalam menyampaikan misi keagamaan, terutama dalam hal penanaman nilai-nilai kebaikan.² Menurut kacamata pendidikan agama, tanpa disadari penyampaian pesan melalui pendekatan kisah memiliki banyak pengaruh pada perasaan manusia dibandingkan dengan menggunakan pendekatan lainnya.³ Hal ini

¹Hasbi Ash-Shiddieqy, *Ilmu-ilmu al-Qur'an: Media-Media Pokok dalam Menafsirkan al-Qur'an*(Jakarta: Bulan Bintang, 1988), hlm. 176-177.

²A. Hanafi, *Segi-segi Kesusastraan pada Kisah-kisah al-Qur'an*(Jakarta: Pustaka al-Husna 1983), hlm. 22.

³Dhienri. dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*(Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), hlm. 66.

disebabkan karena pendekatan kisah yang mampu menyentuh psikologis manusia.

Kisah digunakan sebagai salah satu media untuk menyampaikan ajaran. Beberapa surat bahkan menyajikan secara dominan, seperti QS. Yusuf [12]; QS. Al-Kahf [18]; QS. Maryam [19]; QS. Al-Anbiya' [21]; dan QS. Al-Qasas [28]. Begitu pula kisah nabi Musa yang akan dibahas dalam tulisan ini, kisah ini bukanlah karya sastra seperti kisah pada umumnya. Kisah Musa hadir sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai keagamaan. Tema, teknik pemaparan, dan *setting* peristiwa tunduk kepada tujuan keagamaan tanpa meninggalkan karakteristik seni.⁴

Kisah dalam al-Qur'an sangat banyak, namun dalam penelitian ini lebih difokuskan kepada kisah pengangkatan Musa menjadi rasul di lembah Tuwa sampai menerima kitab Taurat. Berbeda kisah Yusuf yang hanya dimuat dalam satu surat saja. Kisah nabi Musa ini tersebar dalam beberapa ayat al-Qur'an. Ayat yang menjelaskan tentang peristiwa pengangkatan Musa menjadi rasul sampai menerima kitab Taurat terdapat dalam QS. Tāhā [20]: 11-22, dan 77-78 QS. Al-Naml [27]: 8-12, QS. Al-Qaṣaṣ [28]: 30-32, QS. Asy-Syu'arā [26]: 52-66, QS. Al-Baqarah [1]: 53, Al-A'rāf [7]: 142 dan Al-Ma'idah [5]: 44.

Keistimewaan kisah nabi Musa ini memiliki bagian paling banyak setelah kisah nabi Muhammad. Nama Musa dalam al-Qur'an disebut sebanyak 136 kali

⁴Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika al-Qur'an: Makna di Balik Kisah Ibrahim* (Yogyakarta: LkiS, 2009), hlm. 2.

dan tersebut dalam 34 surat.⁵ Sehingga dapat dipahami bahwa banyak pelajaran dan petunjuk yang ingin Allah sampaikan kepada manusia melalui kisah ini. Kesamaan setting sosial dengan umat Muhammad juga menjadi salah satu alasan kenapa kisah Musa banyak diceritakan.⁶ Bahkan nabi Muhammad saw diperintahkan oleh Allah untuk mencontohkan kesabaran dan ketabahan nabi Musa yang termasuk ke dalam rasul *Ulul 'Azm*.

Episode perjalanan penting Musa menjadi rasul merupakan masa peralihan kehidupan Musa dari seorang pemuda biasa menjadi rasul Allah yang mengemban amanah menyampaikan risalah dakwah, peristiwa yang dialami Musa sangat berbeda dengan peristiwa perjalanan nabi-nabi yang lain yaitu diangkatnya Musa menjadi nabi secara langsung oleh Allah. Kisah ini juga diulang tiga kali dalam al-Qur'an di surat yang berbeda-beda dengan gaya bahasa pemaparan yang berbeda pula. Pengulangan ini menandakan banyaknya hikmah dan pembelajaran yang bisa dikaji dalam kisah ini. Diantara hikmahnya adalah anjuran kepada manusia agar memberikan perhatian yang besar terhadap kisah tersebut untuk memahami pesan yang dikandungnya.⁷

Untuk mempelajari makna dan pesan yang terkandung dalam kisah ini secara relevan dengan kehidupan sekarang, dibutuhkan penafsiran-penafsiran

⁵Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfdāz al-Qur'ān al-Karīm*(Kairo: Dar al-Kutub al-Mishriyyah, 1324 H), hlm. 680.

⁶Mursalin, “ Gaya Bahasa Pengulangan Kisah Nabi Musa dalam Al-Qur'an: Suatu Kajian Stilistika”, *Lentera*, Vol. 1, No. 1, Juni 2017, hlm. 83.

⁷M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Ilmu-ilmu Al-Qur'an: Media-Media Pokok dalam menafsirkan Al-Qur'an* (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), hlm. 189.

yang mampu menjelaskan gaya bahasa kisah dalam al-Qur'an dan penafsiran yang selektif terhadap kisah-kisah isra'iliyyāt agar dapat menaburkan petunjuk dalam kisah tersebut, sehingga petunjuk dan pembelajaran dalam kisah tersebut dapat dipahami oleh umat manusia.

Diantara kitab tafsir yang memenuhi syarat tersebut adalah kitab *Tafsir al-Azhar* karya Hamka dan kitab *Tafsir al-Misbah* karya M. Quraish Shihab. Mengingat kedua mufassir tersebut merupakan mufassir yang sama-sama menerapkan kajian konteks keindonesiaan dalam menafsirkan al-Qur'an. Meskipun berbeda generasi memungkinkan adanya pola penafsiran terhadap ayat-ayat yang mengandung kisah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan meneliti baik perbedaan dan persamaan penafsiran Hamka dan M. Quraish Shihab dalam kitab tafsirnya.

Alasan penulis membandingkan kedua kitab tafsir tersebut, *pertama* ditinjau dari segi periodisasi. Kitab *Tafsir al-Azhar* karya Hamka merupakan salah satu kitab tafsir yang muncul pada abad ke-20 yaitu sekitar masa 1908-1981. Sedangkan kitab *Tafsir al-Misbah* karya M. Quraish Shihab merupakan kitab tafsir yang muncul pada era kontemporer (1944-sekarang). Di samping adanya rentang waktu yang berbeda antar keduanya, perkembangan situasi sosial budaya, politik, ekonomi dan ilmu pengetahuan, teknologi juga berpengaruh dalam penafsiran. Hal ini memungkinkan adanya pergeseran makna terhadap penafsiran *Kisah nabi Musa dalam al-Qur'an*. Sehingga tampak keindahan sudut

pandang pemikirannya, termasuk dalam mengkaji kisah-kisah al-Qur'an yang identik dengan gaya pemikiran yang beragam.

Kedua, ditinjau dari segi ciri khas, corak, dan metodologi kedua kitab tafsir. Aviv Alviyah menjelaskan bahwa kitab *Tafsir al-Azhar* merupakan kitab tafsir yang menarik karena mufasssirnnya tidak pernah menimba ilmu di Timur Tengah, namun mampu menafsirkan al-Qur'an yang standar dengan tafsir di dunia Islam secara sosio-kultural.⁸ Di dalamnya juga menguraikan sentuhan problem umat Islam di Indonesia. Abdurrahman Wahid juga memandang bahwa karya monumental yang mmaou mendemostrasikan seluruh wawasan keilmuannya di hampir semua disiplin yang tercangkup dalam bidang ilmu-ilmu agama Islam dan ditambah dengan ilmu pengetahuan diluar agama yang sangat informatif.⁹

Keistimewaan yang terkandung dalam *Tafsir al-Azhar* berorientasi pada tafsir corak sastra budaya kemasyarakatan, yaitu corak tafsir yang menjelaskan petunjuk-petunjuk al-Qur'an yang langsung berhubungan dengan kehidupan masyarakat dan mencoba untuk mencari jalan dalam problem-problem berdasarkan dengan bahasa yang mudah dimengerti.

Adapun dari segi metode *Tafsir al-Azhar* dikategorikan ke dalam metode *tahlili*, yaitu cara kerja penafsiran ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan urutan ayat

⁸ Aviv Alviyah, "Metode Penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Tafsir al-Azhar", *Ilmu Ushuluddin*, Januari 2018, hlm. 26.

⁹ Abdurrahman Wahid, "Benarkah Buya Hmka seorang Guru Besar? Sebuah Pengantar " dalam Nasir Tamara (dkk), *Hamka di Hati Umat*, hlm. 30.

dan surat dalam al-Qur'an dan menjelaskan aspek-aspek yang meliputi seperti makna, kosakata, hukum, *asbabun nuzul* dan lain-lain. Adapun metode tersebut beliau diaplikasikan dengan menggunakan pendekatan dengan *aqal*, *riwāyah* dengan *dirayāh*. Ia mengaku tidak menukil atau mengutip pendapat terhadulu, namun juga mempertimbangkan hal lainnya seperti pengalaman pribadi.¹⁰

Sedangkan Tafsir al-Misbah yang merupakan salah satu karya yang paling agung Muhammad Quraish Shihab ini merupakan salah satu kontribusi besar beliau dalam bidang tafsir di Indonesia. Dalam penafsirannya, Muhammad Quraish Shihab memberi warna dalam karya besarnya, yakni penekanannya terhadap munasabah dan keserasian al-Qur'an.¹¹ Hal ini terlihat sebagaimana yang tertera dalam sub judul dalam kitab tafsirnya yaitu: "*Pesan, Kesan, dan Keserasian ayat al-Qur'an*". Adapun dari segi metode, *Tafsir al-Misbah* menggunakan metode Tahlili, yaitu dengan menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai segi, sesuai dengan pandangan, kecenderungan, dan keinginan mufassirnya yang disusun secara sesuai perurutan ayat dalam mushaf.¹²

¹⁰Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika hingga Ideologi* (Yogyakarta: Lkis, 2013), hlm. 49.

¹¹Mahfudz Masduki, *Tafsir al-Misbah M. Quraish Shihab: Kajian Atas Amst al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 25.

¹²Muhammad Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami al-Qur'an* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hlmn. 378.

Sedangkan corak penafsirannya, *Tafsir al-Misbah* berorientasi pada tafsir corak *adabi ijtima'i*.¹³ Di mana dalam penafsiran, kitab ini menyesuaikan dengan keberadaan seseorang pada lingkungan budaya, kondisi sosial yang bertujuan untuk menangkap pesan-pesan dalam al-Qur'an.¹⁴ Berdasarkan hal tersebut, ada perbedaan dan persamaan baik dari segi ciri khas, metode maupun corak memungkinkan menghasilkan warna yang berbeda dalam penafsiran tentang *Kisah Nabi Musa dalam al-Qur'an*.

Ketiga, ditinjau dari pengarang kitab tafsir, Hamka dan Muhammad Quraish Shihab merupakan dua ulama tafsir yang berpengaruh sepanjang sejarah tafsir. Meskipun keduanya merupakan ulama yang berbeda generasi, namun tidak dapat dipungkiri keduanya memiliki kemiripan dalam meniti perjalanan hidupnya. Salah satunya adalah kontribusi beliau dalam bidang keilmuan. Sprit keduanya dalam menulis dan menghasilkan banyak karya menjadi bahan rujukan dalam kajian keagamaan terutama pada studi al-Qur'an. oleh karena itu tidak heran jika keduanya disebut sebagai ulama produktif.¹⁵

Di samping itu, ketekunan dan kecerdasan keduanya sebagai pakar tafsir mampu menawarkan karya yang berbeda dari ulama-ulama sebelumnya. Jika Hamka mampu mengantarkan *Tafsir al-Azharsebagai* tafsir yang memudahkan

¹³Mahfudz Masduki, *Tafsir al-Misbah M. Quraish Shihab...*, hlm. 17.

¹⁴Muhammad Iqbal, "Metode Penafsiran al-Qur'an Muhammad Quraish Shihab", *Jurnal Tsaqofah*, hlm. 23.

¹⁵Saiful Amin Ghofur, *Mozaik Mufassir al-Qur'an dari Klasik hingga Kontemporer* (Yogyakarta: Kaukaba, 2013), hlm. 187.

masyarakat dalam memahami kandungan dan makna al-Qur'an dengan metodologinya yang khas. Muhammad Quraish Shihab berusaha merekonstruksi penafsiran klasik sehingga karyanya mampu dikonsumsi baik oleh siapapun. Berdasarkan hal tersebut, baik Hamka maupun Muhammad Quraish Shihab keduanya memiliki misi yang sama yakni berusaha menghasilkan karya yang mampu menjawab problematika zaman sehingga terjaga ke-relevannya sampai saat ini.

B. Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang diatas, selanjutnya tulisan ini akan diarahkan untuk menjawab permasalahan yang coba akan dijawab sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kisah nabi Musa dalam al-Qur'an menurut penafsiran Hamka dan M. Quraish Shihab?
2. Bagaimana perbedaan dan persamaan penafsiran Hamka dalam kitab *Tafsir al-Azhar* dan M. Quraish Shihab dalam kitab *Tafsir al-Misbah*?
3. Bagaimana relevansi nilai-nilai yang terkandung pada kisah nabi Musa pada konteks kekinian?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjawab rumusan masalah diatas yaitu:

1. Mengetahui kisah nabi Musa dalam al-Qur'an menurut mufasir Hamka dan M. Quraish Shibab.
2. Mengetahui letak perbedaan alur pemikiran yang terdapat di dalam kitab *Tafsir al-Azhar* karya Hamka dan kitab *Tafsir al-Misbah* karya M. Quraish Shihab.
3. Mengetahui relevansi nilai-nilai yang terkandung dalam kisah nabi Musa pada konteks kekinian.

D. Telaah Pustaka

Sejauh pengetahuan penulis, pada umumnya kajian-kajian tentang nabi Musa bukanlah kajian baru dan pada dasarnya terdapat beberapa karya tulis ilmiah, jurnal, dan buku yang terkait dengan kisah nabi Musa dan Fir'aun. Beberapa karya ilmiah tersebut seperti literatur jurnal karya akhir dan sebagainya. Berikut tinjauan pustaka yang penulis temukan:

1. Kisah al-Qur'an

Pembahasan kisah-kisah al-Qur'an ini banyak tersebar dalam buku-buku, jurnal, dan artikel.

Pertama, buku karya Muhammad Ali Ash-Shabuni yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Arifin Jami'an berjudul

Kenabian dan Para Nabi.¹⁶ Buku tersebut didesain sebagai buku yang menjelaskan tentang kenabian para nabi yang menyangkut dakwah, cerita nabi yang bergelar *Ulul 'Azmi* serta keistimewaan yang ada dalam diri seorang nabi. Buku ini senada dengan karya Ali Ash-Shabuni tersebut adalah karangan Ibnu Katsir *Kisah-Kisah Para Nabi* yang di terjemahkan M. Abdul Ghofur.¹⁷ Buku ini menjelaskan kisah-kisah para nabi dari Adam sampai nabi Muhammad. kajiannya menjelaskan kisah nabi Musa dari lahir sampai wafat secara deskriptif. Kedua buku tersebut memfokuskan pada ulasan secara detail mengenai perjalanan semua nabidan rasul, namun tidak membahas keimanan, ibadah, serta perilaku seorang nabi dalam sub bab tersendiri, akan tetapi pembahasannyatidak fokus dan spesifik, karena masih bercampur dengan yang lainnya.

Kedua, Kisah al-Qur'an dilihat dari pendidikan oleh Novita Siswayanti menulis artikel di sebuah jurnal dengan judul "Dimensi Edukatif pada Kisah-kisah al-Qur'an".¹⁸ Dalam tulisan ini, penulis mengangkat beberapa kisah al-Qur'an untuk mengeksplorasi dimensi edukatifnya, diantaranya kisah Luqman al-Hakim serta kisah Qabil dan Habil. Penulis menyimpulkan bahwa kisah-kisah dalam al-Qur'an memiliki kandungan

¹⁶Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Kenabian dan Para Nabi*, terj. Arifin Jami'an Maun (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1993).

¹⁷ Ibnu Katsir, *Kisah-kisah Para Nabi*, terj. M Abdul Ghofur (Jakarta: Pustaka Azzam, 2005).

¹⁸Novita Siswayanti, "Dimensi Edukatif pada Kisah-kisah al-Qur'an", dalam *Suhuf*, Vol. 3, No. 1, 2010.

berupa filosofi pendidikan yang berguna bagi manusia. Selain itu, kisah-kisah dalam al-Qur'an juga dapat dijadikan sebagai metode pendidikan yang efektif dalam transformasi ilmu pengetahuan dan transfer nilai-nilai ke-Islaman. Meskipun ada dua penelitian yang disebutkan terakhir ini obyeknya adalah kisah al-Qur'an, tetapi kajiannya terbatas pada dimensi edukatif kisah. Berbeda halnya dengan penelitian ini yang hanya menyinggung pada dimensi sosiologis dan psikologis masyarakat pada saat ayat tentang kisah diturunkan, secara khusus kisah Musa. Melalui beberapa sampel kisah dalam al-Qur'an, penulis menyimpulkan bahwa adanya nilai-nilai pendidikan dalam kisah al-Qur'an yang meliputi nilai pendidikan tauhid, intelektual, moral, seksual, spiritual, dan juga demokrasi.

Ketiga, tulisan Abdul Mustaqim dengan berjudul "Kisah al-Qur'an: Hakekat, Makna, dan Nilai-nilai Pendidikannya".¹⁹ Dalam tulisan tersebut dijelaskan bahwa metode kisah adalah salah satu cara Allah dalam mendidik manusia. Dengan kisah, manusia dapat memperoleh pesan moral didalamnya, tanpa merasa diindoktrinasi.

¹⁹Abdul Mustaqim, "Kisah al-Qur'an: Hakekat, Makna, dan Nilai-nilai Pendidikannya", dalam *Ulumuna*, Vol. XV, No. 2, 2011.

2. Kisah Nabi Musa

Kajian tentang Musa dalam al-Qur'an yang terdapat dalam buku *Musa Alaih al-Salam*, karya Hilmi Ali Sya'ban.²⁰ Buku ini mendeskripsikan perjalanan hidup nabi Musa semenjak lahir, diangkat menjadi rasul, hingga sampai akhir hayat. Buku ini lebih mendeskripsikan tentang sejarah dari perspektif al-Qur'an yang secara naratif tentang kehidupan nabi Musa mengenai keimanan, syariat yang diceritakan dan kajiannya terkesan masih belum secara spesifik.

Selanjutnya, Adrika Fithrotul Aini dalam karya akhirnya dalam bentuk skripsi yang berjudul "Keberagaman Nabi Musa dalam al-Qur'an".²¹ Penelitian ini memetakan keberagaman nabi Musa ke dalam aqidah, syariat, dan akhlak. Aqidah nabi Musa menyangkut keimanan umat Islam, seperti halnya keimanan terhadap Allah, kitab-kitab-Nya, hari kiamat, serta takdir Allah. Akan tetapi, al-Qur'an lebih menekankan pada aqidah ketauhidan. Berkaitan dengan syariat nabi Musa, al-Qur'an hanya menjelaskan kewajiban nabi Musa untuk membayar zakat dan menjalankan puasa. Kemudian Akhlak nabi Musa yang menyangkut tingkah laku dan perbuatan baik yakni bersyukur atas nikmat, berdo'a dalam segala peristiwa, dan segera bertaubat setelah melakukan kesalahan.

²⁰Hilmi Ali Sya'ban, *Nabi Musa*, terj. M. Alaika Salamullah (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004).

²¹Adrika Fithrotul Aini, "Keberagaman Nabi Musa dalam al-Qur'an", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Karya selanjutnya, Moh. Fakhrrur Rozi dalam penelitiannya dalam wujud skripsi berjudul “Kisah Nabi Musa dalam Perspektif Studi Stilistika al-Qur’an”.²² Stilistika al-Qur’an merupakan kajian bahasa yang menitikberatkan pada gaya bahasa al-Qur’an. Penelitian ini menunjukkan kisah nabi Musa dalam al-Qur’an dituturkan dengan beberapa variasi, yaitu pendek, sedang, dan panjang. Hasil akhir dari penelitian ini adalah gaya bahasa al-Qur’an yang digunakan dalam kisah nabiMusa menggunakan gaya naratif. Penjelasan tersebut ditampilkan sebanyak 189 ayat dan tersebar dalam 10 surat. Hampir dari di setiap suratnya memiliki versi sendiri dalam paparannya.

Alimin Mesra menulis skripsi yang berjudul “Pesan al-Qur’an dalam Kerjasama Musa dengan Syu’aib tentang pengelolaan Bisnis”.²³ Kajian ini terdapat dalam surat al-Qaṣaṣ ayat 23-28. Hasil dari penelitian ini menyebutkan kisah Musa menunjukkan jalinan kerjasama yang harus didasarkan pada pada kontrak yang jelas. Kontrak tersebut melingkupi segala materi yang terkait pada masa kerja, jaminan keamanan, jumlah upah, dan yang berkaitan dengan kerja sama kedua belah pihak.

²²Moh. Fakhrrur Rozi, “Kisah Nabi Musa dalam Perspektif Studi Stilistika al-Qur’an”. SkripsiFakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010.

²³Alimin Mesra dengan judul “Pesan al-Qur’an dalam Kerjasama Musa dengan Syu’aib tentang pengelolaan Bisnis”, dalam *Al-Iqtishad*, Vol. iv, no. 1, Januari 2012.

Hendriyan Rayhan dalam skripsi yang ditulisnya berjudul “Kisah Musa dalam al-Qur’an Perspektif Teori *Makkī-Madanī*”.²⁴ Penelitian ini lebih fokus pada konteks historis kronologi kisah Musa ketika suatu ayat diturunkan yang akan membantu pemahaman pesan yang terkandung dalam ayat tersebut. Salah satu cara untuk mengetahui konteks ayat-ayat kisah tersebut, peneliti menggunakan teori *Makkī-Madanī*. Sebab pemaparan kisah dalam al-Qur’an beriringan dengan perjalanan dakwah nabi Muhammad.

Jurnal yang ditulis oleh Muazzinah, Achyar zein, dan Syamsunahar dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan dalam al-Qur’an (Kajian Tafsir Kisah nabi Musa dalam surat al-Qaṣaṣ ayat 1-13)”.²⁵ Penelitian ini lebih Mengungkapkan kisah nabi Musa dalam surat al-Qaṣaṣ ayat 1-13 terhadap konteks pendidikan masa sekarang dengan kriteria sebagai berikut: penanaman nilai keimanan, larangan keras berbuat kerusakan, dan anjuran semangat menuntut ilmu.

Khori Robihatul Musayadah dan Evi Mu’afiah mengkaji kisah Musa dalam tulisannya dengan judul “Komunikasi Edukatif dalam Perspektif al-

²⁴Hendriyan Rayhan, “Kisah Musa dalam al-Qur’an Perspektif Teori *Makkī-Madanī*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019.

²⁵Muazzinah, Dkk, “Nilai-nilai Pendidikan dalam al-Qur’an (Kajian Tafsir Kisah Nabi Musa dalam al-Qur’an (Kajian Tafsir Kisah Nabi Musa dalam surat al-Qaṣaṣ ayat 1-13)”, *Edu Religia*, vol. 2, no. 2, April-Juni 2018, hlm. 303.

Qur'an (Analisis Kisah Musa)".²⁶ Dalam penelitian ini disimpulkan oleh penulisnya 1) komunikasi dalam kisah Musa merupakan komunikasi edukatif yang dapat dilihat dari peran nabi Musa mengubah pengetahuan Bani Israil tentang ketauhidan 2) tahapan-tahapan strategi komunikasi edukatif dalam kisah Musa di mulai dari menemukan komunikasi, menyampaikan risalah, umpan balik, dan evaluasi berupa cobaan 3) tahapan strategi komunikasi edukatif dalam kisah Musa merupakan gabungan dari tahapan strategi komunikasi Cultid dan Center, Philip Lesly, John Middleton, lima langkah, dan advokasi.

Zahra Lutfiana menulis skripsi yang berjudul "Hikmah dari Kisah Pelarian Nabi Musa ke Kota Madyan (Studi atas Penafsiran QS. al-Qaṣaṣ ayat 20-28)".²⁷ Penelitian ini terfokus pada kisah nabi Musa keluar dari Mesir menuju Madyan. Sumber primernya tafsir corak *adabal-Ijtima'i* yakni *Tafsir Sya'rawi, Tafsir al-Maraghi, Tafsir fi Zilal al-Qur'an dan Tafsir al-Azhar*.

Ahmad Ashabul Kahfi dalam penelitian tesisnya yang berjudul "Kisah Nabi Musa dalam al-Qur'an Perspektif Psikologis Sastra (Analisis

²⁶Khori Robihatul Musayadah dan Evi Mu'afiah mengkaji kisah Musa dalam tulisannya dengan judul "Komunikasi Edukatif dalam Perspektif al-Qur'an (Analisis Kisah Musa)". Dalam *Jurnal Ibriez*, Vol. 1, 2016.

²⁷Zahra Lutfiana yang berjudul "Hikmah dari Kisah Pelarian Nabi Musa ke Kota Madyan (Studi atas Penafsiran QS. al-Qaṣaṣ ayat 20-28)", Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta 2018.

Kepribadian Nabi Musa Tinjauan Teori Psikologis Kepribadian)”.²⁸Tesis ini mengungkapkan bagaimana kandungan psikologi dan sastra pada kisah nabi Musa dalam al-Qur’an dengan menggunakan pendekatan psikologis sastra. Jadi dengan menggunakan pendekatan tersebut, peneliti memaparkan ke dalam beberapa permasalahan diantaranya: (1) unsur instrinsik yang dimiliki nabi Musa (2) kepribadian nabi Musa dalam al-Qur’an (3) intensif beragama nabi Musa dalam al-Qur’an. Mengawali itu semua, peneliti terlebih dahulu mengaktualisasikan kisah Musa yang terdapat dalam al-Qur’an.

3. Penafsiran kisah menurut tokoh

Gustino Rio Wanda mengkaji tentang “Kisah Nabi Musa dalam al-Qur’an Surah al-Kahfi ayat 60-82 (Studi Pemikiran Sayyid Qutb dan Buya Hamka)”.²⁹Penelitian ini membandingkan penafsiran Sayyid Qutb dan Buya Hamka terhadap kisah Musa dalam surah al-Kahfi ayat 60-82. Dalam pembahasannya, Sayyid Qutb hanya memasukan beberapa riwayat yang dipandang kuat saja. Berbeda dengan Hamka yang memuat banyak riwayat dalam pembahasan kisah ini. Kemudian hasil akhir penelitian ini, penulis lebih setuju terhadap pemikiran Sayyid Qutb yang membatasi pembahasannya pada teks-teks al-Qur’an itu sendiri.

²⁸ Ahmad A. Kahfi, “Kisah Nabi Musa dalam al-Qur’an Perspektif Psikologi Sastra (Analisis Kepribadian Nabi Musa Tinjauan Teori Psikologis Kepribadian)”, Tesis UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2018.

²⁹ Gustino Rio Wanda, “Kisah Nabi Musa dalam al-Qur’an Surah al-Kahfi ayat 60-82 (Studi Pemikiran Sayyid Qutb dan Buya Hamka)”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2015.

Nur Laili Abdul Azis dalam penelitian skripsi yang berjudul “Penafsiran Kisah Nabi Musa dan Khidir dalam al-Qur’an menurut Hamka dan Quraish Shihab (Surat al-Kahfi ayat 66-82)”.³⁰ Skripsi ini fokus pada obyek material yang digunakan peneliti sesuai yang dipaparkan dalam judul penelitian yaitu Surat al-Kahfi ayat 66-68. Adapun obyek formal yang digunakan yaitu metode deskriptif dan analisis yang kemudian membandingkan pendapat keduanya dalam menafsirkan kisah nabi Musa dan nabi Khidir.

Dari penelitian yang sudah ada penulis belum menemukan hasil karya mengenai kisah nabi Musa dalam al-Qur’an menurut penafsiran Hamkadan M. Quraish Shihab sehingga penulis melakukan penelitian mengenai kisah Musa dengan penafsiran tersebut.

E. Kerangka Teori

Untuk menjelaskan apa yang dimaksud dengan kisah nabi Musa bagaimana tinjauan kisah nabi Musa melalui komparasi dua kitab tafsir yaitu *Tafsir al-Azhar* dan *Tafsir al-Misbah*, apa saja persamaan dan perbedaan penafsiran keduanya terhadap ayat-ayat kisah nabi Musa dalam al-Qur’an,

³⁰Nur Laili Abdul Azis, “Penafsiran Kisah Nabi Musa dan Khidir dalam al-Qur’an menurut Hamka dan M. Quraish Shihab (Surat al-Kahfi ayat 66-82)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya. 2014.

penulis menggunakan metode riset komparatif yang dikemukakan oleh Abdul Mustaqim.

Dalam buku *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, Abdul Mustaqim menjelaskan bahwa metodologi riset komparatif menekankan pada aspek-aspek perbandingan.³¹ Adapun dalam metodologinya, riset komparatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan tema

Langkah awal riset komparasi dilakukan dengan menentukan tema. Adapun tema yang penulis angkat dalam penelitian tentang Kisah Nabi Musa dalam al-Qur'an yaitu "*Kisah tentang perjalanan penting Nabi Musa*". Tema tersebut menjadi pembahasan pokok pada penelitian ini.

2. Mengidentifikasi aspek-aspek yang hendak diperbandingkan

Setelah menentukan tema penelitian, langkah selanjutnya yaitu mengidentifikasikan aspek-aspek yang akan diperbandingkan. Pada langkah ini penulis membandingkan penafsiran ayat-ayat tentang Kisah Nabi Musa dengan dua mufassir, yaitu Hamka dan Muhammad Quraish Shihab.

Sepanjang penelusuran penulis, ayat-ayat tentang Kisah Nabi Musa terkandung dalam salah satu episode perjalanan penting nabi Musa dalam al-Qur'an yaitu dalam surat Taha, an-Naml, al-Qaṣaṣ, surat al-Baqarah, asy-Syua'arā, al-A'raf, al-Maidah. Namun tidak menutup kemungkinan adanya

³¹Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Pres, 2014), hlm. 137.

ayat-ayat lain yang masih berkaitan dengan Kisah Nabi Musa dalam al-Qur'an. oleh karena itu, penulis berusaha menelusuri ayat-ayat tentang Kisah Nabi Musa.

3. Mencari keterkaitan dan faktor-faktor yang mempengaruhi antar konsep

Setelah melakukan perbandingan ayat antar mufassir, penulis berusaha menemukan faktor-faktor dan keterkaitan penafsiran kedua terhadap ayat-ayat tentang Kisah Nabi Musa. Adanya proses perbandingan sebelumnya memungkinkan adanya persamaan maupun perbedaan keduanya. Persamaan dan perbedaan yang ditemukan antar mufassir ini nantinya menemukan keterpengaruhan dan keterkaitan penafsiran keduanya dalam menafsirkan ayat-ayat Kisah Nabi Musa.

4. Menunjukkan kekhasan dari masing-masing pemikiran tokoh, madzab atau kawasan yang dikaji

Pada langkah ini penulis berusaha menunjukkan ciri khas antara Hamka dan Muhammad Quraish Shihab melalui penafsiran-penafsiran keduanya terhadap ayat-ayat tentang Kisah Nabi Musa. Langkah ini juga bisa penulis tempuh dengan melihat *sosio cultural* atau *background* mufassir yang mempengaruhi penafsiran beliau. Sehingga dari ciri khas yang ditemukan diharapkan mampu memberi warna *unik* dalam penafsiran ayat-ayat Kisah Nabi Musa.

5. Melakukan analisis yang mendalam dan kritis disertai argumentasi data

Setelah beberapa langkah dan data terkumpul pada langkah ini penulis berusaha menganalisis penelitian tentang Kisah Nabi Musa dalam al-Qur'an secara kritis. Penulis juga berusaha melibatkan di dalamnya dengan data-data, sehingga analisis yang dikemukakan kritis dan argumentatif.

6. Membuat kesimpulan untuk menjawab problem riset

Setelah semua data-data dan argumentasi terkait penelitian Kisah Nabi Musa terkumpul. Langkah ini menjadi proses akhir dalam riset komparatif tentang Kisah Nabi Musa. Langkah ini penulis lakukan dengan cara menguraikan kesimpulan-kesimpulan atas problem riset penulis tentang Kisah Nabi Musa dalam al-Qur'an.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah pada dasarnya merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³² Adapun metode yang dilakukan penulis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari segi objek dan data-data yang diperlukan, penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Sedangkan ditinjau dari segi bentuk data yang diperlukan, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Yaitu penelitian yang memiliki karakteristik datanya dinyatakan

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: ALFABETA, 2017), hlm. 2.

dalam keadaan sewajarnya, dengan tidak mengubah ke dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.³³

2. Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumberdata primer dalam penelitian ini yaitu *Tafsir al-Azhar* karya Hamka dan dan *Tafsir al-Misbah* karya Muhammad Quraish Shihab.

Adapun sumber data sekunder yang dipakai penulis antara lain berupa dalam karya-karya seputar Hamka dan Quraish Shihab, buku, internet dan lainnya.

3. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode analisi-komparatif. Metode ini dilakukan dengan mencoba mendekripsikan penafsiran Kisah Nabi Musa dalam kitab *Tafsir al-Azhar* dan *Tafsir al-Misbah*, kemudian dianalisis secara kritis, lalu mencari sisi persamaan dan perbedaan berdasarkan penafsiran yang terdapat dalam kedua kitab tafsir tersebut.

³³Hadari Nawawi dan Mimi Martin, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), hlm. 174.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan uraian secara umum terkait pembahasan dalam penelitian untuk menghasilkan suatu penelitian yang sistematis dan logis. Oleh karena itu, perlu kiranya penulis merumuskan sistematika pembahasan dalam penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini penulis uraikan sebagai berikut:

Bab Pertama, membahas tentang pendahuluan yang mana dimuat diantaranya latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, dalam bab ini pembahasan diawali dengan memaparkan seputas profil singkat tentang Hamka dengan Tafsirnya *Tafsir al-Azhar* dan Quraish Shihab dengan Tafsirnya *Tafsir al-Misbah*. Dengan pembagian menjadi dua sub bab disertai dengan karakteristik tafsirnya masing-masing.

Bab ketiga, membahas tentang tinjauan Kisah Nabi Musa dalam al-Qur'an dengan memaparkan pendapat-pendapat ulama yang berdasarkan dengan pemahaman kata yang baik pada satuan Kisah, Nabi Musa maupun pemahaman dalam kesatuan kata itu sendiri.

Bab keempat, pembahasan inti dari penelitian ini yaitu diuraikan Kisah Nabi Musa dalam al-Qur'an dengan penafsiran Hamka dan M. Quraish Shihab, kemudian dianalisis secara komparatif dari kedua tokoh tafsir tersebut dan merelevansikan Kisah Nabi Musa dengan masa kekinian.

Bab kelima, penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Dalam bab ini penulis mencoba untuk menyimpulkan uraian-uraian yang telah dijelaskan pada penelitian ini, dan terakhir adalah saran-saranyang ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait mengenai penelitian yang telah dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya. Maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penafsiran Hamka dan Quraish Shihab mengenai ayat-ayat tentang kisah nabi Musa ini menjelaskan perhatian dan rahmat Allah terhadap orang-orang dipilih-Nya kepada seluruh manusia dan orang-orang yang dikehendaki-Nya dan siapa yang memang pantas untuk diberi amanah menyampaikan dakwah. Sejak awal telah tampak bagaimana model perhatian Allah kepada Musa, pemantapan hatinya, dan pengukuhan dakwahnya. Hamka dan Quraish Shihab juga menjelaskan bahwa kisah ini menerangkan bagaimana kasih sayang Allah kepada semua hamba-Nya.
2. Berdasarkan penafsiran Hamka dan Quraish Shihab, penulis dapatkan persamaan dan perbedaan antara keduanya. Persamaannya adalah penafsiran keduanya menggunakan *adabi Ijma'i*. Namun, Hamka dikenal dengan corak ciri khas sastra dan sosial budaya dalam konteks yang ada di Tanah Minangkabau. Sementara Quraish Shihab juga menggunakan corak tersebut dengan konsentrasi pengungkapan Balaqah dan kemukjizatan al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah sebagai berikut:

- a. Dari sisi penafsiran, Hamka dan Quraish Shihab berbeda pendapat mengenai alasan kenapa Allah memerintahkan Musa keluar dari Mesir pada waktu malam. Hamka berpendapat bahwa keluarnya Musa pada malam hari karena Allah sudah menyiapkan rintangan yang akan dilewati nabi Musa dari kejaran Fir'aun. Sedangkan Quraish Shihab berpendapat bahwa Allah sudah mengatur rute yang akan dilewati Musa untuk menghindari pengejaran Fir'aun.
 - b. Dari sisi pemaparan tafsir, Hamka memenggal ayat menjadi beberapa kalimat kemudian di tafsirkan satu persatu. Sementara Quraish Shihab menjelaskan ayat dengan urut sebagaimana redaksi tanpa memotong ayat yang dibahas.
3. Setelah mengetahui penafsiran Hamka dan dan Quraish Shihab terkait kisah Musa, maka terdapat nilai-nilai edukasi di dalamnya yang relevan dengan kontek sekarang. Nilai-nilai tersebut terbagi ke dalam tiga aspek yaitu:

a. Aspek Keimanan

Memahami dengan baik arti keimanan kepada Allah. Keimanan ini merupakan upaya menyampaikan keyakinan bahwa Allah adalah Tuhan satu-satunya, tidak ada yang menyamainya.

b. Aspek Spiritual

Menjaga hubungan yang baik dengan Allah dengan cara memperbanyak doa dan selalu bertaqwa pada Allah disetiap kondisi susah ataupun senang.

c. Aspek Akhlak

Menghiasi diri dengan sifat yang mulia dengan cara berakhlak sesama manusia dan perintah kepada Allah swt.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian terhadap kisah nabi Musa, kiranya penulis perlu mengemukakan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian kali ini, penulis hanya terfokus kepada kisah yang dialami nabi Musa yang paling heroikkhususnya peristiwa awal pewahyuan Musa, mukjizat tongkat dan tangan yang bercahaya, mukjizat membelah laut dan kitab Taurat.

Harapan penulis untuk penelitian selanjutnya adalah juga mengkaji peristiwa sebelum dan sesudah kejadian itu. Peristiwa sebelum kejadian ini berawal dari kepergian Musa dari Mesir setelah memukul seorang Qibti sampai pertemuan Musa dengan dua putri Syu'aib dan perjanjian Musa dengan Syu'aib. Setelah kejadian itu Musa kembali ke Mesir, ditengah jalan ia kedinginan dan ketika itu Allah memanggilnya dengan perantara api. Hal ini bertujuan agar kemukjizatan al-Qur'an dalam menyampaikan kisah nabi Musa lebih tampak dan selebihnya lagi nilai edukasi yang bisa diambil dari kisah tersebut.

Tentu saja terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Harapannya akan ada penelitian lebih lanjut dengan analisa yang lebih mendalam dan memunculkan gagasan baru sehingga menambah kekayaan

dalam khazanah keilmuan sejarah Islam khususnya dalam bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abu al-Fida' Ismail Ibn Katsir. *Al- Bidayah wa an-Nihayah*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1422 H.
- , *Qashas al-Anbiya*. Mesir: Dar at-Thaba'ah wa an-Nasyir al- Islamiyah, 1997.
- Abu al-Husain Muslim bin Hajjaj. *Sahih Muslim*, terj. Thariq Abdul Azizi. Jakarta: Pustaka as-Sunnah, 2010.
- Al-'Adawi, Mustafa Ibn. *Fiqh al-Du'a*. Mesir: Maktabah Makkah, 2001.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajjar. *Fathul Baari: Penjelasan Kitab Shahih al-Bukhari*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2006.
- Al-Azizi, AbdulSyukur. *KitabPeninggalan-PeninggalanBersejarah Para Nabi*. Yogyakarta: Saufa, 2014.
- Al-Baihaqi, Abu Bakr Ahmad Ibn al-Husain. *Syu'ab al-Iman*. Jilid 6. Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 2000.
- Al-Jahitz, Abi Utsman 'Amar Ibn Bahr. *Tahzib al-Akhlaq*. Mesir: Dar as-Shahabah, 1989.
- Al-Khalidy, Shalah. *al-Qaṣaṣ al-Qur'āny: 'Ardh Waqa'i wa Tahlil Ahdas*. Damaskus: Darul Qalam, 1419H.
- , *al-Qaṣaṣ al-Qur'āny: 'Ard Waqa'i wa Tahlil Ahdas*. Damaskus: Dar al-Qalam, 1998.
- Al-Qattan, Manna'. *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an*, terj. Aunur Rafiq el-Mazni. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2014.
- Al-Sabuny, Muhammad 'Ali. *Kenabian dan Para Nabi*, terj. Arifin Jaminan Maun. Surabaya: Bina Ilmu, 1993.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. *Ilmu-ilmu al-Qur'an: Media-Media Pokok dalam Menafsirkan al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang, 1988.
- Bahesty. *Hikmah Sejarah, Wahyu dan Kenabian*. Jakarta: Risalah Masa, 1999.
- Baidan, Nasaruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

- , *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- BeyArifin, *Rangkaian Cerita dalam al-Qur'an*. Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1996.
- Chandra, Mohammad. *Ensiklopedia dua puluh lima Nabi dan Rasul*. Jakarta: Erlangga. 2017.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV Toha Putra, 1996.
- Departemen Pendidikan Nasional, Tim Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Dhienri (dkk). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2005.
- Federspiel, Howard M. *Kajian al-Qur'an di Indonesia: Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*, terj. Tajul Arifin. Bandung: Mizan, 1996.
- Ghofur, Saiful Amin. *Mozaik Mufassir Al-Qur'an dari Klasik Hingga kontemporer*. Yogyakarta: Kaukaba, 2013.
- Hamka, 1983. *Tafsir Al-Azhar*, juzu'. 1, juzu' 16. juzu' 19, juzu' 20. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- , *Kenang-kenangan Hidup*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- , *Tasawuf Modern*. Jakarta: Republik, 2015.
- Hanafi, Ahmad. *Segi-segi Kesusastaan pada Kisah-kisah al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka al-Husna. 1983.
- Harun, M. Yahya. *Sejarah Fir'aun dalam al-Qur'an*. Yogyakarta: Bina Usaha, 1985.
- Kadun, Amirullah. *Ensiklopedi Dunia Islam: dari masa nabi Adam sampai dengan abad modern*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Katsir, Abu Fida' Ismail Ibnu. *Kisah Para Nabi*. Terjemah. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- , *Qasas al-Anbiya'*. Bairut: Mu'assasah al-Rayyan, 2000.
- , *Kisah Shahih Para Nabi*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2012.
- , Ibnu. *Kisah Para Nabi*, terj. Abdul Ghoffar. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.

-----, *Kisah-kisah Para Nabi*, terj. M Abdul Ghoffur. Jakarta: Pustaka Azzam, 2005.

Khaeruman, Badri. *Sejarah Perkembangan Tafsir al-Qur'an*, cet. Ke-1. Bandung: Pustaka Setia, 2004.

Khalafullah, Muhammad Ahmad. *al-Fann al-Qasasi fi al-Qur'an al-Karim*. Kairo: Maktabah al-Anjlu al-Misriyyah, 1972.

Khalil, Syauqi Abu. *Atlas Hadits: uraian lengkap seputar nama, tempat, dan kaum yang disabdakan Rasulullah Saw*. Jakarta: Almahira, 2009.

Lasin, Musa Syahun. *Al-Lalil Hisan Fi 'Ulumul Qur'an*, cet. Ke-1. Jawa Timur: Azhar Risalah, 2011.

Martin, Hadari Nawawi dan Mimi. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996.

Maula, M.A. Jadul. *Great Stories of the Qur'an: Cerita-cerita Penuh Inspirasi dari Kitab Suci*, terj. Abdurrahman Assegaf. Jakarta: Zaman, 2015.

Mohammad, Herry. *Tokoh-Tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20*. Jakarta: Gema Islami, 2006.

Mukhlis, *Inklusifme Tafsir al-Azhar*. Mataram: IAIN Mataram Press, 2004.

Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

Murdodiningrat, *Kisah Teladan 25 Nabid dan Rasul dalam al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2015.

Nashih, Abd Allah. 'Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad Fi al-Islam*. Jilid 1. Dar as-Salam, 1992.

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.

Nizar, Samsul.
Memperbincang dinamika intelektual dan pemikiran Hamkat tentang pendidikan Islam. Jakarta: KENCANA Prenada Group, 2008.

Pamungkas, Ismail. *Riwayat Nabi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

- Qalyubi, Syihabuddin. *Stilistika al-Qur'an: Makna di Balik Kisah Ibrahim*. Yogyakarta: LKiS, 2009.
- Rofi, Usmani dan Ahmad. *Ensiklopedi Tokoh Muslim: Potret perjalanan Hidup Muslim Terkemuka dari Zaman Klasik Hingga Kontemporer*. Bandung: Mizan, 2015.
- Roziqin, Badiatul. *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*. Yogyakarta: e-Nusantara, 2009.
- Sami' bin Abdullah al-Maqhlus, *Atlas Sejarah Para Nabidan Rasul*. Jakarta: Almahira, 2008.
- Shihab, M. Quraish. "Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar: Sebuah Telaah tentang Pemikiran Hamka dalam Teologi Islam" dalam Yunan Yusuf. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Mizan, 2007.
- , *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- , *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Vol: I vol. III vol. VII, vol. VIII, vol. IX, vol. X Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- , *Mukjizat al-Qur'an Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Ghaib*. Jakarta: Mizan, 2007.
- Sucipto, Nadjamuddin Ramli dan Hery. *Ensiklopedia Tokok Muhammadiyah: Pemikiran dan Kiprah dalam Panggung Sejarah Muhammadiyah*. Jakarta Selatan: Best Media Utama, 2010.
- Sya'ban, Hilmi Ali. *Nabi Musa*, terj. M. Alaika Salamullah. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004.
- Umam, Azyumardi Azra dan Saeful. *Tokoh dan Pemimpin Agama: Biografi Sosial-Intelektual*. Jakarta: Litbang RI dan Pusat Pengajian Islam dan Masyarakat, 1998.
- Yahya, Syarif. *Kamus Sejarah Agama Islam: nama, kronologi, peristiwa*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2013.
- Yusuf, Yunan. *Corak Pemikiran Kalam Tafsir al-Azhar: Sebuah Telaah tentang Pemikiran Hamka dalam Teologi Islam*. Pustaka Panjimas, 1990.

Skripsi dan Jurnal

- Affani, Syukron. "Rekontruksi Kisah Nabi Musa dalam al-Qur'an: Studi Perbandingan dengan Perjanjian Lama". *Al-Ihkam*, 2017.
- Aini, Adrika Fithrotul. "Keberagaman Nabi Musa dalam al-Qur'an". *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.
- Azis, Nur Laili Abdul, "Penafsiran Kisah Nabi Musa dan Khidir dalam al-Qur'an menurut Hamka dan Quraish Shihab (Surat al-Kahfi ayat 66-82)", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2014.
- Bahtiar, Edi. "Mencari Format Baru Penafsiran al-Qur'an di Indonesia (Telaah terhadap pemikiran M. Quraish Shihab)", *Tesis* IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999.
- Faisol, M. "Interprestasi Kisah Nabi Musa Perspektif Naratologi Al-Qur'an", *ISLAMICA*, 2017.
- Kahfi, Ahmad A. "Kisah Nabi Musa dalam al-Qur'an Perspektif Psikologi Sastra (Analisis Kepribadian Nabi Musa Tinjauan Teori Psikologis Kepribadian)", *Tesis* UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.
- Lutfiana, Zahra. "Hikmah dari Kisah Pelarian Nabi Musa ke Kota Madyan (Studi atas Penafsiran Q.S al-Qasas ayat 20-28)", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018.
- Mesra, Alimin. "Pesan al-Qur'an dalam Kerjasama Musa dengan Syu'aib", *Al-Iqtishad*, 2012.
- Mu'afiah, Khor Robihatul Musayadah dan Evi. "Komunikasi Edukatif Dalam Perspektif al-Qur'an (Analisis Kisah Musa)". *Ibriez*, 2016.
- Muazzinah (dkk). "Nilai-nilai Pendidikan Dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Kisah Nabi Musa dalam Surat al-Qasas ayat 1-13)". *Edu Riligia*, 2018.
- Mustaqim, Abdul. "Kisah al-Qur'an: Hakekat, Makna, dan Nilai-nilai Pendidikannya", *Ulumuna*, 2011.
- Nashihuddin, M. "PercikanPemikiranPendidikanHamka". *Al- Lubab*, 2016.
- Rayhan, Hendriyan. "Kisah Musa dalam al-Qur'an Perspektif Teori Makki Madani", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019.

Rozi, Moh. Fahrur. "Kisah Nabi Musa dalam Perspektif Studi Stilistika al-Qur'an". *Skripsi* Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010.

Siswayanti, Novita. "Dimensi Edukatif pada Kisah-kisah al-Qur'an", *Suhuf*, 2010.

Wanda, Gustino Rio, "Kisah Nabi Musa dalam al-Qur'an Surah al-Kahfi ayat 60-82 (Studi Pemikiran Sayyid Qutb dan Buya Hamka)", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2015.

LAMPIRAN

Daftar Tabel-Tabel Perjalanan Kisah Nabi Musa

No	Perjalanan Hidup Nabi Musa	Surah al-Qur'an	Ayat al-Qur'an
1.	Kelahiran hingga pengutusan menjadi Rasul	Kelahiran Musa	Al-Qaṣaṣ 4-14
		Musa keluar dari Mesir	Al-Qaṣaṣ 14-21
		Musa bertemu jodoh di kota Madyan	Al-Qaṣaṣ 22-28
		Musa pulang ke Mesir dan mendapatkan wahyu	Tāhā 9-23
		Musa diperintahkan berdakwah kepada Fir'aun	Al-Qaṣaṣ 33-35
			Tāhā 42-47
			Al-Mu'minūn 45-49
			Al-A'rāf 103
			Asy-Syu'arā 10
			An-Nazī'āt 17
2.	Nabi Musa dihadapan Fir'aun	Dialog antara Musa dengan Fira'aun	Asy-Syu'arā 18-31
		Musa memperlihatkan mukjizat kepada Fir'aun	Asy-Syu'arā 32-51
			Al-A'rāf 104-126
			An-Nazī'āt 20
			Al-A'rāf 127-129
		Fir'aun tetap keras kepala dan semakin bingung	Az-Zukhruf 51-54
		Fir'aun menghina Nabi Musa	Yūnus 88-89
			Al-A'rāf 130-135
3.	Keluarnya Nabi Musa dan Bani Israil	Bani Israil keluar dari Mesir	Tāhā 77-79
			Asy-Syu'arā 60-68
			Yūnus 90-92
4.	Nabi Musa dan Bani Israil di Gunung Sinai	Nabi Musa dan Bani Israil setelah keluar dari Mesir	Al-A'rāf 138-140
			Al-A'rāf 160
			Al-Baqarah 61
		Nabi Musa bermunajat dengan Allah	Al-A'raf 142-145
		Bani Israil kembali	Tāhā 85-92
			Tāhā 85-98

		menyembah patung anak lembu	Al-A'raf	149
			Al-A'raf	151
			Al-A'raf	154-155
			Al-Baqarah	55-56
			Al-Baqarah	63-64

CURRICULUM VITAE

Riwayat Hidup

I. Data Pribadi

1. Nama : Umniyatur Rohima
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Demak, 16 Januari 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Status Pernikahan : Belum Menikah
6. Warga Negara : Indonesia
7. Alamat KTP : Ds. Pasir rt/rw 03/03, Mijen,
Demak, Jawa Tengah
8. Alamat Sekarang : Kelurahan Prenggan KG II rt/rw
27/06, Kotagede, Yogyakarta
9. Nomor Telepon / HP : 082328282178
10. E-mail : umniyarohima69@gmail.com

II. Pendidikan Formal

Periode (Tahun)			Jenjang Pendidikan	Sekolah / Institusi / Universitas
2004	-	2005	TK	TK Al-Hikmah
2005	-	2010	SD	SDN 03 Pasir Jateng
2010	-	2012	MTs	MTs Al-Hikmah
2012	-	2015	MA	MASalafiyah Pati

III. Pendidikan Non Formal

Tahun	Lembaga / Instansi	Keterampilan
2012-2015	Ponpes As-Salafiyah Kajen Pati	Ketua Mading
2016-sekarang	Ponpes Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta	-

VI. Pengalaman Organisasi

Tahun	Lembaga / Instansi	Posisi
2012-2014	Kaligrafi	Anggota
2015- 2016	Al-Mizan devisi Kaligrafi	Anggota

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 Januari 2020

Saya yang Menyatakan,

Umniyatur Rohima
NIM. 15530080